

WASTE MANAGEMENT IN THE SERANGAN MARKET YOGYAKARTA

Feby Sukma Dewanti¹, Adib Suyanto², Sri Puji Ganefati³,
Environmental Health Major Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55292
Email: febydewanti.2@gmail.com

ABSTRACT

Background: Waste management, particularly in traditional markets, remains an unresolved issue. Fruit and vegetable vendors at Serangan Market dump rotting leftovers on the side of their stalls, creating a foul-smelling mess. Trash is strewn both inside and outside the market, creating an unpleasant odor and an unsightly environment. The ever-increasing volume of waste, which cannot be disposed of at the final processing site (TPA), presents a unique challenge.

Objective: This study aims to assess the waste management practices at Serangan Market in Yogyakarta.

Methods: A quantitative descriptive method was used, involving direct observation, waste generation measurements, and a checklist based on healthy market criteria.

Results: The findings show that the average waste generation at Serangan Market is 150 kg per day. Waste is managed by composting organic waste, selling recyclable inorganic materials such as bottles to scrap collectors, and disposing of plastic waste and residuals at the Temporary Disposal Site (TPS).

Conclusion: However, the current waste management practices do not meet the standards outlined in the Indonesian Ministry of Health Regulation No. 17 of 2020 on healthy markets. This is due to the lack of proper waste sorting by vendors, inadequate waste containers, and the poor condition of the TPS, which is neither durable nor watertight and serves as a breeding ground for disease-carrying animals.

Keywords: Garbage, market, waste management, waste generation

PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SERANGAN YOGYAKARTA

Feby Sukma Dewanti¹, Adib Suyanto², Sri Puji Ganefati³,
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55292
Email: febydewanti.2@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Masalah pengelolaan sampah, terutama di pasar tradisional, masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Pedagang buah dan sayur di Pasar Serangan membuang sisa dagangan yang sudah busuk di pinggir lapak sehingga menimbulkan timbunan sampah yang bau. Sampah terlihat berceceran diluar maupun di dalam pasar sehingga menimbulkan bau dan kondisi yang tidak enak dipandang. Timbunan sampah yang terus meningkat dan tidak dapat dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) menjadi tantangan tersendiri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Pasar Serangan, Yogyakarta.

Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui observasi, penimbangan timbunan sampah, dan checklist berdasarkan kriteria pasar sehat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata timbunan sampah mencapai 150 kg/hari. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memilah sampah organik untuk dijadikan kompos, sampah anorganik botol dijual ke pengepul, dan sampah anorganik plastik serta residu dibuang ke TPS.

Kesimpulan: Pengelolaan ini belum memenuhi standar pasar sehat sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020, karena masih banyak pedagang yang belum melakukan pemilahan sampah, fasilitas pewadahan sampah yang belum tersedia, serta kondisi TPS yang tidak kuat, tidak kedap air, dan menjadi tempat perindukan hewan pembawa penyakit.

Kata kunci: Sampah, pasar, pengelolaan sampah, timbunan sampah